



## Penerapan Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja Melalui Manajemen Sekuriti Terhadap Produktivitas Pada PT. Epson

Edy Susanto<sup>1</sup>, Vina Damayanti<sup>2</sup>, Indra Samuel<sup>3</sup>, Harfanly Bramley<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Bekasi

Received: 17 Juni 2023

Revised: 23 Juni 2023

Accepted: 03 Juli 2023

### Abstract

*Keamanan (security) adalah suatu kondisi dimana manusia atau benda merasa terhindari dari bahaya yang mengancam atau mengganggu, selanjutnya akan menimbulkan perasaan tenang dan nyaman. Keamanan dapat diperoleh melalui beberapa cara, salah satunya dengan menggunakan dan menerapkan teknologi. Penerapan teknologi keamanan sekarang ini telah berkembang sangat pesat, mulai dari metode konvensional sampai berteknologi tinggi. Dalam hal pengamanannya semua metode membutuhkan kunci sebagai validasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan ini ditandai dengan pencarian informasi secara mendalam dari beberapa sumber. Data dikumpulkan kemudian diproses dan dianalisis dan keputusan dibuat. Untuk mengumpulkan informasi yang lengkap. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui sistem manajemen sekuriti serta keselamatan kerja dan kesehatan kerja dan produktivitas kerja pada PT. Epson Indonesia, untuk mengetahui kendala dalam penerapan sekuriti dan keselamatan kerja dan kesehatan kerja di PT. Epson Indonesia dan untuk mengetahui produktivitas yang ada pada PT. Epson Indonesia.*

**Keywords:** *Security Management, Health, Safety, Work Productivity*

(\*) Corresponding Author: [vinadyanti61@gmail.com](mailto:vinadyanti61@gmail.com)

**How to Cite:** Susanto E, Damayanti V, Samuel I, & Bramley H. (2023). Penerapan Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja Melalui Manajemen Sekuriti Terhadap Produktivitas Pada PT. Epson. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8149365>

## PENDAHULUAN

Keamanan (security) adalah suatu kondisi dimana manusia atau benda merasa terhindari dari bahaya yang mengancam atau mengganggu, selanjutnya akan menimbulkan perasaan tenang dan nyaman. Keamanan dapat diperoleh melalui beberapa cara, salah satunya dengan menggunakan dan menerapkan teknologi. Penerapan teknologi keamanan sekarang ini telah berkembang sangat pesat, mulai dari metode konvensional sampai berteknologi tinggi. Dalam hal pengamanannya semua metode membutuhkan kunci sebagai validasi. Harold. F (1999)

Sekuriti fisik adalah mencegah terjadinya kerugian dari sebab apapun dengan menggunakan ukuran fisik yang didesain untuk menjaga dan melindungi aset sedangkan focus dalam sekuriti fisik adalah pengendalian akses, barrier (penghalang), fences (pagar), kunci, penerangan (lighting), tenaga sekuriti (guard), pos jaga (guards tower), dan alat komunikasi. (Awaloedin 2016). Keamanan merupakan aset yang sangat penting dari perusahaan maka dari itu pengelolaan sekuriti menjadi tanggung jawab semua pihak, baik pemilik dan manajemen, karyawan, maupun masyarakat sekitarnya.



Keselamatan kerja adalah keselamatan yang berhubungan dengan peralatan, tempat kerja, lingkungan kerja serta tata cara dalam melakukan pekerjaan yang bertujuan untuk menjamin keadaan, keutuhan dan kesempurnaan, baik jasmaniah maupun rohaniah manusia tertuju pada pekerjaannya

Pembahasan tentang manajemen sekuriti fisik di dalam perusahaan yang diambil ialah di PT. Epson Indonesia yang berlokasi di EJIP Industrial Park, Cikarang Selatan, Bekasi. Seiko Epson Corporation, atau biasa dikenal sebagai Epson, adalah sebuah perusahaan multinasional asal Jepang yang merupakan salah satu produsen pencetak serta peralatan terkait pencitraan dan informasi terbesar di dunia. Berkantor pusat di Suwa, Nagano, Jepang, perusahaan ini memiliki sejumlah anak usaha di seluruh dunia dan memproduksi pencetak jet tinta, matriks titik, termal dan laser untuk keperluan ritel, bisnis, dan industrial, pemindai, laptop dan komputer meja, proyektor video, jam tangan, sistem point of sale, robot dan peralatan otomasi industri, perangkat semikonduktor, osilator kristal, sistem penginderaan, dan komponen elektronik terkait lainnya. Perusahaan ini telah berkembang sebagai salah satu perusahaan riset dan pengembangan serta manufaktur (sebelumnya dikenal sebagai Seikosha) dari Seiko Group, yang secara tradisional dikenal sebagai produsen jam tangan Seiko sejak didirikan. Seiko Epson adalah salah satu perusahaan besar di dalam Seiko Group, tapi tidak dimiliki oleh Seiko Holdings Group.

Manajemen sekuriti atau safety management adalah langkah-langkah yang harus dilakukan untuk melakukan tindakan pengamanan dan mencegah kerugian agar tidak terjadi gangguan yang dapat menimbulkan kerugian secara efektif dan efisien (Zulhaedar, 2023).

Berdasarkan uraian di atas, maka pembahasan dalam jurnal ini ialah “Sistem Manajemen Sekuriti di PT. Epson Indonesia”.

## **KAJIAN LITERATUR**

*Manajemen adalah ilmu perilaku yang terdiri dari aspek social eksak bukan dari tanggung jawab keselamatan serta kesehatan kerja baik dari sisi perencanaannya* (Dr.Bennet N.B Silalahi, M.A).

Penyelenggaraan sekuriti harus dilaksanakan dengan manajemen yang professional. Menurut Sheril Straws yang dikutip Hadiman yaitu “*security is prevention of looses all kind what ever cause*” . Sekuriti yaitu pencegahan akan kerugian apapun penyebabnya. Dengan adanya manajemen, pelaksanaan pengamanan dapat dilakukan dengan benar sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Kebijakan keamanan ini memungkinkan pengelolaan fungsi yang disepakati dan diadaptasi agar jelas arahnya.

Manajemen Sekuriti adalah rangkaian proses kegiatan sekuriti yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan dan pengendalian yang secara professional dan terntegrasi untuk mencegah dan mengurangi kerugian akibat ancaman (Peraturan Kapolri Nomor 24 tahun 2000).

Menurut *International Association of Safety Professional*, Filosofi K3 terbagi menjadi 8 filosofi yaitu:

1. *Safety is an ethical responsibility.*
2. *Safety is a culture, not a program.*
3. *Management is responsible.*

4. *Employee must be trained to work safety.*
5. *Safety is a condition of employment*
6. *All injuries are preventable.*
7. *Safety program must be site specific*
8. *Safety is good business*

Kesehatan diartikan sebagai derajat/tingkat keadaan fisik dan psikologi individu (the degree of physiological and psychological well being of the individual). Secara umum, pengertian dari kesehatan adalah upaya-upaya yang ditujukan untuk memperoleh kesehatan yang setinggi-tingginya dengan cara mencegah dan memberantas penyakit yang diidap oleh pekerja, mencegah kelelahan kerja, dan menciptakan lingkungan kerja yang sehat. Hastono (2007).

Produktivitas kerja pada seorang karyawan yang ada dalam perusahaan tersebut dipengaruhi oleh beberapa indikator diantaranya lingkungan kerja. Lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan.

Upaya meningkatkan produktivitas kerja karyawan setiap perusahaan harus memperhatikan tingkat disiplin kerja. Disiplin kerja merupakan penerapan yang penting bagi suatu perusahaan. Dimana, semua aktivitas kerjanya dikendalikan oleh aturan-aturan yang harus ditaati setiap karyawan sehingga mampu melaksanakan pekerjaan lebih optimal. Dorongan dari perusahaan yang setiap harinya diberlakukan sikap disiplin bagi karyawan memicu untuk lebih giat dan semangat serta menjadi pengaruh besar terhadap produktivitas kerja (Putra 2018).

Menurut Sutrisno (2016:102) mengemukakan bahwa Produktivitas kerja adalah rasio dari keseluruhan hasil kerja yang telah ditentukan untuk menghasilkan suatu produk dari tenaga kerja.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan ini ditandai dengan pencarian informasi secara mendalam dari beberapa sumber. Data dikumpulkan kemudian diproses dan dianalisis dan keputusan dibuat. Untuk mengumpulkan informasi yang lengkap. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui sistem manajemen sekuriti serta keselamatan kerja dan kesehatan kerja dan prosuktivitas kerja pada PT. Epson Indonesia, untuk mengetahui kendala dalam penerapan sekuriti dan keselamatan kerja dan kesehatan kerja di PT. Epson Indonesia dan untuk mengetahui produktivitas yang ada pada PT. Epson Indonesia.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang dipakai dalam penelitian merupakan data kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan ini ditandai dengan pencarian informasi secara mendalam dari beberapa sumber. Data dikumpulkan kemudian diproses dan dianalisis dan keputusan dibuat. Untuk mengumpulkan informasi yang lengkap. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui sistem manajemen sekuriti serta keselamatan kerja dan kesehatan kerja dan prosuktivitas kerja pada PT. Epson Indonesia, untuk mengetahui kendala dalam penerapan sekuriti dan keselamatan kerja dan kesehatan kerja di PT. Epson Indonesia dan untuk mengetahui produktivitas yang ada pada PT. Epson Indonesia.

## **HASIL & PEMBAHASAN**

PT.Epson Indonesia yang bernama resmi PT.Indonesia Epson Industry merupakan anak perusahaan dari Seiko Epson Cooperation yang beridiri di Indonesia. Perusahaan ini bergerak dalam bidang pemasaran serta penjualan dari produk-produk Epson dan sudah bekerja pada tanggal 1 Oktober 2000. PT. Indonesia Epson Industry memenuhi kebutuhan pasar dengan produk-produk yang berkualitas tinggi tak hanya dalam jenis printer saja namun juga pada jumlah Digital Imaging Solution yang meliputi peralatan Input dan Output.

Selain itu Epson Indonesia juga terus mencari inovasi dan terobosan terbaru dalam meningkatkan teknologinya untuk memenuhi perkembangan pasar yang terus berkembang. Salah satu produk unggulan dari PT Epson adalah teknologi pencetakan gambar sempurna hingga 2880 dpi pertama yang ada di dunia. Pada April 2019, Epson meluncurkan printer tipe PLQ-30 yang memiliki fungsi mencetak paspor sampai buku nikah. Salah satu produk Epson yang paling diminati oleh pasar adalah proyektor Epson Light Secene EV-105. Hasil cetak printer industri Epson, seperti Epson SureColor SC-S80670, diklaim mampu bertahan 60 tahun. Dalam Epson Projector Solution Showcase yang digelar April 2019, Epson mengumumkan Epson Indonesia mampu tumbuh 15 persen melebihi target pada 2018. Epson menguasai pasar dengan market share 37,3 persen, termasuk untuk pasar global dengan meraih market share 37,4 persen.

Selalu ada resiko kegagalan (risk of failures) pada setiap proses/aktifitas pekerjaan, baik itu disebabkan perencanaan yang kurang sempurna, pelaksanaan yang kurang cermat, maupun akibat yang tidak disengajans seperti keadaan cuaca, bencana alam, dll.Salah satu risiko pekerjaan yang terjadi adalah adanya kecelakaan kerja.Saat kecelakaan kerja (work accident) terjadi, seberapapun kecilnya, akan mengakibatkan efek kerugian (loss), oleh karena itu sebisa mungkin dan sedini mungkin, kecelakaan/potensi kecelakaan kerja harus dicegah/dihilangkan, atau setidaknya-tidaknya dikurangi dampaknya.

Prinsip analisa keselamatan dan kesehatan kerja adalah mencari penyebab dari seluruh tingkat lapisan, dari lapisan umum sampai dengan pokok penyebabnya dicari secara tuntas, hingga dapat diketahui penyebab utamanya dan melakukan perbaikan. Pencegahan kecelakaan kerja adalah mencegah terjadinya kecelakaan kerja, sebelumnya harus dimulai dari pengenalan bahaya di tempat kerja, estimasi, tiga langkah pengendalian, dalam pengenalan bahaya perlu adanya konfirmasi keberadaan bahaya di tempat kerja, memutuskan pengaruh bahaya; dalam mengestimasi bahaya perlu diketahui adanya tenaga kerja di bawah ancaman.

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan hal yang penting dan harus mendapatkan perhatian serius dari perusahaan.Penanganan masalah keselamatan kerja di dalam PT.Epson Indonesia harus dilakukan secara serius oleh seluruh komponen pelaku perusahaan, tidak bisa secara parsial dan diperlakukan sebagai bahasan-bahasan marginal dalam perusahaan.Urusan K3 bukan hanya urusan EHS Officer saja, mandor saja atau direktur saja, tetapi harus menjadi bagian dan urusan semua orang yang ada di lingkungan pekerjaan. Urusan K3 tidak hanya sekedar pemasangan spanduk, poster dan semboyan, lebih jauh dari itu K3 harus menjadi nafas setiap pekerja yang berada di tempat kerja. Kuncinya adalah kesadaran akan adanya risiko bahaya dan perilaku yang merupakan kebiasaan untuk bekerja secara sehat dan selamat.

PT.Epson menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang terintegrasi berperan dalam menurunkan angka kejadian kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Selain itu, PT.Epson sangat ketat menerapkan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja ini dikarenakan penyebab kecelakaan kerja yang sering ditemui adalah perilaku yang tidak aman sebesar 88%, kondisi lingkungan yang tidak aman sebesar 10%, atau kedua hal tersebut di atas terjadi secara bersamaan.

Penyebab kecelakaan yang ada pada PT.Epson diantara lain yaitu :

**1. Kondisi berbahaya**

Dilihat dari kondisi yang tidak aman dari peralatan atau media elektronik, bahan produksi, lingkungan kerja, proses kerja dan cara kerja. Maka dari itu PT.Epson menyediakan seragam kerja yang sangat safety. Seperti, helm kepala, sarung tangan, masker, kacamata dan baju APD.

**2. Perbuatan Berbahaya**

Masih banyak karyawan pada PT.Epson yang kurang berhati-hati dalam bekerja. Hal ini terjadi karena perbuatan berbahaya dari manusia, yang dapat terjadi antara lain karena Kurangnya pengetahuan dan keterampilan pelaksana, Cacat tubuh yang tidak kentara (bodily defect), Keletihan dan kelemahan daya tahan tubuh, Sikap dan perilaku kerja yang tidak baik, biasanya kecelakaan menyebabkan, kerugian material dan penderitaan dari yang paling ringan sampai kepada yang paling berat.

Konsep kesehatan dan keselamatan kerja yang ada pada PT.Epson yaitu sebagai berikut :

1. Memandang kecelakaan bukan sebuah nasib dan sudah pasti tanggung jawab perusahaan
2. Kecelakaan pasti ada penyebabnya sehingga dapat dicegah dengan menyiapkan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja
3. Penyebab: personal factors 80-85% dan environmental factors 15 % sampai 20 %
4. Kecelakaan selalu menimbulkan kerugian maka dari itu PT.Epson meningkatkan lagi dalam hal kesehatan dan keselamatan kerja

**A. Assesment Sistem Manajemen Sekuriti**

1. Memanfaatkan teknologi yaitu dengan menggunakan :

a. Pemasangan CCTV

CCTV ini dipasang dititik-titik yang tidak terkendali oleh orang keamanan. Dalam proteksi yang diterapkan untuk memantau dan merekam segala aktivitas dan kejadian yang ada pada perusahaan guna untuk mencegah pencurian dan hal-hal yang tak terduga lainnya.

b. Pemasangan Alarm

Perusahaan menggunakan sitem pemasangan alarm ini seperti acces card atau sidik jari untuk memudahkan akses para karyawan. sehingga tidak ada sembarang orang yang masuk begitu saja. jika ada seseorang memaksa untuk masuk dan membobol akses tersebut maka alarm keamanan akan otomatis berbunyi.

**2.Pencegahan Kebakaran**

Kebakaran yang terjadi diperusahaan merupakan resiko yang harus diminimalkan. Sebab efeknya bakal menyebabkan kerugian yang sangat besar bagi perusahaan. Sekalipun gedung atau tempat kerja juga telah dilindungi asuransi, namun tetap saja langkah pencegahan harus dilakukan. Maka dari itu, kami

mencegah terjadinya kebakaran tersebut dengan membuat Pipa Fire Hydrant System. Pipa ini ditempatkan dalam ruangan yang rawan terjadinya kebakaran. Dengan adanya pipa tersebut, ketika terjadinya kebakaran otomatis akan ada air yang keluar dan alarm yang menyala. sehingga ketika terjadinya kebakaran para karyawan yang ada perusahaan itupun bisa menyelamatkan diri. Hal ini bisa meminimalisir kerugian pada perusahaan.

### **B. Risk Assasement Manajemen Sekuriti**

Suatu risiko terjadi karena kegagalan dari proses didalamnya perusahaan. Keamanan informasi merupakan kegiatan penjagaan informasi dari seluruh ancaman yang

    mungkin terjadi dalam upaya untuk memastikan atau menjamin, meminimalisir resiko yang ada dan memaksimalkan keamanan.

Berdasarkan asesment di atas, perusahaan tentunya akan menghadapi beberapa risiko. Strategi perusahaan dalam menghadapi risiko dilihat dari frekuensinya yaitu sebagai berikut:

#### **1. Meningkatkan Keamanan Teknologi**

Dengan adanya peningkatan pada keamanan teknologi ini untuk menghindari terjadinya kejahatan seperti pencurian dengan menggunakan CCTV dan pemasangan alarm keamanan. Hal ini termasuk mengurangi pengawasan yang berlebihan. Tetapi dengan ada nya hal ini perusahaan tidak perlu melakukan pengawasan yang berlebihan seperti adanya satpam di setiap ruangan. Sehingga perusahaan masih bisa melakukan pengawasan tanpa adanya biaya besar yang di keluarkan. Kesiapan perusahaan dalam menghadapi hal ini berkisaran antara 80%-90%.

#### **2. Pencegahan Kebakaran**

Masih banyak perusahaan yang mengabaikan hal ini, padahal kerugian kebakaran lebih besar dari pada kerugian kejahatan lainnya. Jika hal ini terjadi, risiko yang akan perusahaan terima yaitu kebangkrutan.

Tetapi risiko ini jarang terjadi, tetapi perusahaan tetap saja mempersiapkan dan meningkatkan pada pencegahan perusahaan ini. Kesiapan perusahaan dalam menghadapi hal ini berkisar 90%.

#### **3. Peningkatan Keamanan dengan membuat tembok tinggi dari Beton di Area Pabrik**

Dilihat dari lingkungan perusahaan yang ada pada permukiman warga yang berjarak berdekatan, maka peningkatan keamanan yang dibangun diharapkan bisa meningkatkan keamanan pabrik dan meminimalisir pencurian atau kejahatan lainnya. Dengan adanya tembok beton ini juga untuk menghindari kerusakan fasilitas perusahaan yang disediakan untuk karyawan. Biaya dikeluarkan sangat besar akan tetapi hal ini dilakukan untuk keamanan perusahaan agar bisa beroperasi dengan aman.

Untuk mengatasi risiko yang ada, perusahaan harus membuat analisa yang mencakup sebagai berikut :

1. Menghitung berapa biaya yang di keluarkan pada risiko tersebut dan dialokasikan
2. Membuat mekanisme dan mengkoordinasikan hal yang tepat untuk memitigasi risiko
3. Perhitungkan setiap adanya risiko yang terjadi pada perusahaan

4. Memilih sumber keuangan yang dapat dialokasikan untuk mendukung penyelesaian risiko operasional

## **KESIMPULAN**

Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) semakin penting dan menjadi standar yang perlu dilengkapi dalam dunia kerja, untuk mengoptimalkan proses kerja serta mengupayakan faktor resiko yang seminimal mungkin dari semua tahap produksi. Dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dengan produktivitas yang ada pada PT.Epson sudah sangat cukup diterapkan dalam produktivitasnya . Berkaitan dengan upaya penerapan K3, maka kebijakan K3 menjadi upaya dalam mengantisipasi karyawan PT.Epson menjadi hal yang terus dijalankan sehingga pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja terus dikembangkan dan disebarluaskan.

## **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, berikut saran yang dapat diajukan kepada pihak perusahaan :

- a. Pihak Perusahaan memberikan keamanan yang lebih baik lagi kepada karyawan, agar karyawan dalam bekerja dalam keadaan nyaman dan aman.
- b. Memberikan pengetahuan kepada pembaca atas permasalahan yang ada bahwa keselamatan kerja, keamanan kerja sangat penting untuk diutamakan oleh suatu perusahaan.
- c. Keamanan kerja, kenyamanan kerja menjadi sangat penting, maka dari itu pihak Perusahaan PT.EPSON diharapkan memberikan pelayanan yang terbaik.

## **REFERENSI**

Tipton, Harold. F , “Information Security Management Handbook”, Auerbach Publishing Inc.,1999.

Konradus D. 2006. Keselamatan Kesehatan Kerja Membangun SDM Pekerja Sehat, Produktif dan Kompetitif. Jakarta: Litbang Danggur & Partners.

Handaru, A. W. 2019. Produktivitas Kerja Karyawan ( Kasus Pt Artolite Indah Mediatama ). 10(2), 386–404.

Ramadan, Syahri., Yanti Pasmawati., C. D. K. 2017. Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Produktivitas Kerja. Universitas Bina Darma, 3(12), 1–12.

Bennet, Silalahi N.B. Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. PT. Binaman Pressindo Seri Manajemen. Jakarta. 1995.

Hastono SP. 2007. Analisis Data. Depok. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesi.

Sutrisno, Edy. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan Kedelapan. Jakarta: Prenadamedia Group.

Alimah, D. D., & Putra, R.R. (2018). “Pengaruh Pembelajaran Mobile Menggunakan Aplikasi “Sistem Kehidupan Vertebrata (3)” Terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik Pada Materi Sistem Koordinasi” Jurnal Bioedusiana.

Awaludin. (2016). Sistem Informasi Manajemen Sarana Prasarana Sekolah (Studi Kasus : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Siak).Jurnal

Rekayasa Dan Manajemen Sistem Informasi, e-ISSN 2502-8995 p-ISSN 2460-8181, 2(2), 6–13.

zulhaedar, f., & oktavia, y. (2017). analisis potensi lahan pertanian dengan menggunakan teknologi inderaja dan sig di kabupaten lombok utara, nusa tenggara barat. seminar nasional; inovasti teknologi pertanian modern mendukung pembangunan pertanian berkelanjutan, i(i), 252–259.

Australian Standar AS 1885.1.1990. Measurement Of Occupational Health and Safety Performance Part 1 : Describing and Reporting Occupational Injuries and Disease Know As The Workplace Injure and Disease Recording Standard. North Sydney.